

## Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memantau Pertumbuhan Anak Balita pada Masa Pandemi Covid 19

*Increasing of Posyandu Cadres' Skills in Monitoring the Growth of Toddlers during the Covid-19 Pandemic*

Nurul Putrie Utami <sup>1\*</sup>

Khoiriyah Isni <sup>2</sup>

Prima Suci Rohmadheny <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Food Service Business, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Public Health, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Early Childhood Education, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

email:

[nurul.putrie@culinary.uad.ac.id](mailto:nurul.putrie@culinary.uad.ac.id)

### Kata Kunci

Antropometri  
Balita  
Pertumbuhan  
Posyandu

### Keywords:

Anthropometry  
Growth  
Children  
Integrated Healthcare Center

Received: June 2021

Accepted: September 2021

Published: February 2022

### Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan terhentinya pelaksanaan Posyandu di Dusun Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret Bantul. Padahal periode awal kehidupan yang meliputi masa bayi dan anak-anak Balita merupakan masa kritis pertumbuhan tubuh dan otak sehingga bila terjadi masalah gizi yang tidak tertangani serta stimulasi kecerdasan yang kurang baik maka akan menimbulkan masalah gizi yang serius dan rendahnya kecerdasan. Padahal periode awal kehidupan yaitu masa bayi dan anak-anak balita merupakan masa kritis pertumbuhan yang mengganggu perkembangannya ketika terjadi masalah gizi. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan posyandu melalui pelatihan bagi kader untuk meningkatkan keterampilan pemantauan pertumbuhan Balita pada era pandemi Covid-19. Pelatihan yang dilakukan meliputi pengukuran antropometri dan analisis grafik pertumbuhan pada Balita bagi kader posyandu dan ibu Balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan demonstrasi dan diikuti oleh 15 kader posyandu. Pada kegiatan ini diketahui bahwa kader masih melakukan beberapa kesalahan pada pengukuran berat badan, panjang badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala sehingga diberikan demonstrasi cara pengukuran yang tepat. Selain itu kader juga dilatih untuk menginterpretasikan data tersebut di grafik pertumbuhan dan menjelaskan tindak lanjutnya. Setelah mengikuti pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri yang tepat dan interpretasi grafik pertumbuhan yang diperoleh dari tes tertulis dan pengamatan langsung proses pengukuran antropometri dan interpretasi grafik pertumbuhan mengalami peningkatan. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan berkontribusi dalam upaya mendeteksi masalah gizi Balita dengan cepat dan tepat, sehingga dapat segera tertangani dan tidak menimbulkan masalah gizi yang serius.

### Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in the cessation of implementing the Integrated Healthcare Center (Posyandu) program in Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret Bantul. In contrast, the early period of life, including infancy and children, is a critical period of body and brain growth. Any nutritional problems could lead to serious nutritional problems and low intelligence. Therefore, this service program aims to optimize posyandu activities by arranging the training for cadres to support toddlers' growth in the pandemic era. The training included anthropometric measurements and analysis of growth charts for children under five for posyandu's cadres. This activity was attended by 15 posyandu cadres and delivered by using discussion, simulation, and demonstration methods. It was found that the cadres still made some mistakes in measuring weight, body length, height, and head circumference, so they were given a demonstration of the correct measurement methods. The cadres are also trained to interpret the data in growth charts and explain their follow-up. The result of this activity is the enhancement in knowledge and skills in anthropometric measurements and growth charts interpretation by Posyandu's cadres obtained from written tests and direct observations of the anthropometric measurements process and growth charts interpretation. It is expected that this activity will assist cadres in getting the correct measurement results to detect nutritional problems in toddlers quickly and accurately. Thus, they can be handled immediately and not cause severe dietary issues.



## PENDAHULUAN

Populasi anak di Indonesia berjumlah sepertiga penduduk atau sekitar 80 juta jiwa. Anak-anak inilah yang akan menggantikan generasi tua kelak. Perlu adanya persiapan untuk mengembangkan anak menjadi generasi yang sehat, cerdas, berkompeten, dan jujur. Gizi adalah masalah penting dalam penentuan tumbuh kembang namun Indonesia masih memiliki banyak masalah gizi pada anak. Kekurangan gizi yaitu *stunting*, berat badan rendah, dan anak sangat kurus (*wasting*) merupakan masalah signifikan pada usia balita di Indonesia (UNICEF, 2020). Riset pada tahun 2018 menemukan bahwa 3,9% balita Indonesia mengalami gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 11,5% sangat pendek, 19,3% pendek, 3,5% sangat kurus, 6,7% kurus, dan 8% gemuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pemantauan pertumbuhan anak adalah hal penting untuk mengetahui bagaimana status gizinya. Hal ini berguna untuk memperbaiki status gizi apabila ditemukan anak dengan keadaan gizi yang tidak baik. Salah satu cara pemantauan pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan diadakannya posyandu di desa. Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya berbagai kegiatan termasuk kegiatan rutin Posyandu Anggrek di Dusun Wonokromo 1 Pleret, Bantul, DI Yogyakarta. Kegiatan posyandu yang tidak berjalan akan mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pada bayi dan balita. Pada penelitian Angeraini *et al.* (2019) disebutkan bahwa posyandu memiliki berbagai kegiatan untuk bayi dan balita seperti pemberian imunisasi, pemberian makanan tambahan, penimbangan berat badan, dan penyuluhan yang berperan dalam meningkatkan status gizi.

Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pada kegiatan posyandu. Kader merupakan orang penting dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif, cekatan, dan berpengetahuan luas dapat membantu keberhasilan dalam meningkatkan status gizi bayi dan balita. Pengukuran antropometri pada bayi dan balita harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi penyimpangan pengukuran yang mengakibatkan kesalahan diagnosis gizi. Data yang akurat adalah kunci dalam keberhasilan penanganan status gizi.

Pada penelitian Nurhidayah *et al.* (2019) ditemukan bahwa revitalisasi posyandu dengan pemberian ceramah, diskusi, small group discussion, dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan kader dari rata-rata pengetahuan 40,81 menjadi 85,05. Penelitian lain menunjukkan pelatihan pemantauan status gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita. Terjadi peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan kader yaitu hampir keseluruhan tergolong benar melakukan penimbangan balita berdiri, penimbangan berat badan baduta, pengukuran tinggi badan balita, dan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), akan tetapi pengukuran panjang badan masih kesulitan (Noordiat, 2020).

Aktifnya Posyandu Anggrek dapat membantu mengatasi masalah gizi pada bayi dan balita di Dusun Wonokromo 1 Pleret, Bantul, DI Yogyakarta. Tim Pengabdian kepada Masyarakat bermaksud untuk mengadakan pelatihan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita. Pelatihan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku untuk mencegah penularan Covid-19. Pelatihan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di Posyandu Anggrek diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga kegiatan pemantau pertumbuhan Balita bisa berjalan dengan baik dan dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi pada masa pandemi ini.

## METODE

Alat dan bahan yang digunakan adalah Leaflet Pemantauan Pertumbuhan pada Anak, Slide presentasi, LCD, timbangan balita untuk pelatihan penimbangan berat badan, *infantometer* dan *microtoise* untuk pelatihan pengukuran tinggi badan dan panjang badan, metline untuk pelatihan pengukuran lingkaran kepala, alat peraga bayi, proyektor, serta soal pretest dan posttest serta pengamatan langsung saat simulasi untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengukuran pada sasaran yaitu kader posyandu.

Kegiatan pelatihan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita Posyandu Anggrek di Dusun Wonokromo 1 Pleret, Bantul, DI Yogyakarta dilaksanakan untuk 15 orang kader posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diadakannya pelatihan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi persiapan hingga diseminasi hasil. Mengingat masih dalam situasi masa pandemi Covid-19, maka metode pelaksanaan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti melakukan pemeriksaan suhu tubuh, cuci tangan/menggunakan *hand sanitizer* sebelum masuk, mewajibkan penggunaan masker, dan menjaga jarak.

Kegiatan pelaksanaan di lapangan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi kepada Kepala Dukuh, Ketua Kader Posyandu dan anggota Kader Posyandu. Pada tahap ini dilakukan observasi dan sosialisasi pentingnya pemantauan pertumbuhan pada anak melalui Posyandu. Kegiatan ini berlangsung 2 hari dengan durasi masing-masing 100 menit. Tahap kedua adalah dilaksanakannya acara bagi seluruh kader berupa pelatihan pengukuran antropometri pada Balita dan cara interpretasi pada grafik pertumbuhannya. Alokasi waktu pada kegiatan tersebut adalah 150 menit. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pemantauan pertumbuhan Balita. Kegiatan tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2021 dan 6 Juni 2021 di tempat tinggal masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan tahap 2 berupa kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh Kader Posyandu pada tanggal 16 Juni 2021 di aula Masjid Taqwa, Wonokromo 1.

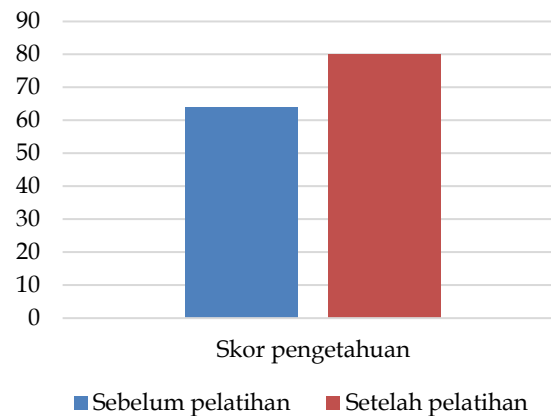
Materi yang disampaikan pada pelatihan ini meliputi:

1. Penjelasan pentingnya pemantauan pertumbuhan pada anak
2. Indikator pertumbuhan (antropometri) anak (Berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkar kepala)
3. Kegunaan pengukuran tiap indikator pertumbuhan (antropometri)
4. Praktik pengukuran indikator pertumbuhan (antropometri)
5. Kesalahan yang terjadi dalam pengukuran antropometri dan cara mengatasinya
6. Pengenalan bermacam-macam grafik pertumbuhan dan interpretasinya
7. Cara membaca grafik pertumbuhan dan tindak lanjutnya

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan dari Kepala Dukuh dan Ketua Program PPM. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan. Pada saat sebelum pemberian materi, peserta pelatihan melakukan pengisian pretest untuk mengukur kemampuan awal dari peserta. Lembar pre-test dilakukan secara digital dengan menggunakan *google form*. Kemudian kegiatan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, simulasi, dan demonstrasi. Materi a, b, dan c dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab dengan media slide presentasi dan leaflet yang diberikan saat acara. Materi d, e, dan f dilakukan dengan metode simulasi oleh peserta pelatihan. Sedangkan materi f dan g dijelaskan dengan demonstrasi pencatatan hasil antropometri pada grafik pertumbuhan serta cara interpretasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemantauan pertumbuhan pada Balita dengan sasaran pada kader Posyandu dapat berjalan dengan lancar dengan partisipasi hampir seluruh kader Posyandu Anggrek 1 yaitu sebanyak 15 orang dari total 16 orang kader. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dari Kader Posyandu dengan nilai pre-test rata-rata 64 menjadi rata-rata 80 setelah dilakukan pelatihan seperti yang bisa dilihat pada Gambar 1. Pengukuran awal keterampilan pengukuran antropometri dilakukan dengan simulasi pengukuran antropometri oleh kader Posyandu. Saat simulasi kegiatan, terdapat beberapa kesalahan yang ditemui dalam pengukuran antropometri seperti yang dapat dilihat pada Tabel I.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan

Tabel I. Hasil pengamatan kesalahan dalam pengukuran antropometri

Indikator antropometri	Kekurangan
Pengukuran berat badan	Kader tidak memperhatikan pakaian yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran
Pengukuran tinggi badan	Lima bagian tubuh yang seharusnya menempel pada dinding <i>microtoise</i> tidak semuanya diperhatikan dan menempel Pengukuran untuk usia <24 bulan yang seharusnya masih menggunakan panjang badan diukur dengan menggunakan tinggi badan
Pengukuran lingkar kepala	Posisi <i>metline</i> tidak di atas alis dan telinga Terdapat kader yang mengukur dengan posisi <i>metline</i> sejajar dengan telinga
Pembacaan grafik pertumbuhan	Grafik pertumbuhan yang landai dianggap tidak masalah karena diyakini faktor genetik

Setelah dilakukan pengamatan pada simulasi pengukuran antropometri, dilakukan penjelasan tentang kesalahan dalam cara pengukuran dan dilakukan demonstrasi pengukuran yang yang tepat sesuai dengan acuan baku yang berlaku seperti pada Gambar 2. Berat badan balita adalah hal yang harus terus dipantau. Menurut penelitian Riawati & Sari (2019), terdapat hubungan antara keteraturan mengunjungi posyandu dengan status gizi balita yaitu balita yang sering dibawa ke posyandu memiliki status gizi yang baik berdasarkan berat badan/umur sebesar 83,3%. Pada pelatihan ini diketahui bahwa kader masih belum memperhatikan pakaian yang digunakan oleh balita. Pakaian yang menempel pada balita saat penimbangan sebaiknya seminimal mungkin. Hal ini karena jika pakaian bayi terlalu tebal maka dapat mempengaruhi hasil timbangan di mana angka berat badan akan lebih besar dari yang seharusnya.

Tinggi badan dan panjang badan merupakan parameter dalam menentukan status gizi. Apabila seorang anak mengalami stunting menandakan bahwa anak mengalami masalah gizi kronis yang dialami oleh lebih dari sepertiga anak Indonesia (Beal *et al.*, 2018). Pemantauan tinggi badan sangat dan indikator pertumbuhan lain sangat penting dalam upaya pencegahan stunting dan masalah kekurangan gizi (Fink *et al.*, 2017; Susanto *et al.*, 2019). Raport status gizi sangat penting untuk membantu pemantauan status gizi pada balita (Migang & Manuntung, 2021). Pada kader posyandu pengukuran tinggi badan masih kurang benar yaitu tidak lima bagian badan yang menempel pada *microtoise*. Seharusnya posisi kepala, tulang scapula, pinggul, betis, dan tumit menempel pada *microtoise*. Terdapat pula kesalahan pengukuran yaitu anak dengan usia <24 bulan diukur menggunakan tinggi badan. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020), dikatakan bahwa anak umur 0-24 bulan diukur panjang badannya dengan posisi terlentang. Apabila anak usia 0-24 bulan diukur dengan posisi berdiri maka hasil pengukuran dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm.



**Gambar 2.** Pengukuran antropometri oleh kader Posyandu: (a) Pengukuran berat badan, (b) Pengukuran panjang badan, (c) Pengukuran lingkaran kepala

Lingkar kepala adalah salah satu indikator pertumbuhan yang dipengaruhi oleh status gizi. Sebab, pada kondisi malnutrisi ditemukan bahwa malnutrisi berat berdampak pada penurunan ukuran lingkaran kepala serta berdampak pada perkembangan otak (Tiwari *et al.*, 2017). Pengukuran lingkaran kepala adalah suatu gambaran yang baik dalam melihat perkembangan syaraf anak dan pertumbuhan otak serta struktur internal (Thamaria, 2017). Pada hasil observasi, kader masih melakukan kesalahan dalam pengukuran lingkaran kepala. Posisi yang benar yaitu metline seharusnya diposisikan di atas alis dan telinga. Namun, terdapat kader yang mengukur dengan posisi metline sejajar dengan telinga sehingga akan menyebabkan bias dalam hasil pengukuran.

Antropometri adalah suatu penilaian pertumbuhan yang digunakan sebagai indikator status gizi. Pengukuran antropometri sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan anak. Apabila terdapat masalah gizi pada anak maka dapat segera diatasi sehingga mencegah dampak buruk akibat kekurangan atau kelebihan gizi (Thamaria, 2017). Posyandu sebagai sarana yang disediakan untuk membantu pemantauan status gizi balita memiliki peranan penting dalam membantu mencegah dan mengatasi masalah gizi pada balita (Setiawan & Christiani, 2018). Posyandu yang berjalan rutin dan efektif dapat menunjang keberhasilan yang diinginkan. Revitalisasi posyandu dapat meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu agar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Pengajaran dan pelatihan yang diberikan untuk kader posyandu adalah salah satu cara dari revitalisasi posyandu (Luthfa, 2019). Selain itu, performa kader posyandu juga perlu menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka (Nugroho *et al.*, 2020). Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu semakin meningkat dengan dibuktikan oleh hasil post-test yang meningkat dan keterampilan yang semakin meningkat pula dalam pengukuran dan pemantauan

pertumbuhan Balita. Kegiatan pelatihan kepada kader Posyandu secara rutin dan terstruktur merupakan kunci penting untuk menunjang peran kader sebagai agen promosi kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan balita (Tumbelaka *et al.*, 2018). Melalui Posyandu, deteksi dini masalah kesehatan anak juga dapat segera terdeteksi secara dini sehingga dapat tertangani dengan baik (Khoirunisa *et al.*, 2019).

Dampak sosial yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah Kader Posyandu menjadi lebih memahami cara melaksanakan pelayanan Posyandu yang tepat. Sehingga nantinya melalui Posyandu, bisa mendeteksi secara dini masalah gizi pada anak Balita dan bisa dirujuk untuk dilakukan terapi lebih lanjut bila diperlukan. Kontribusi mitra pada pelaksanaan kegiatan adalah penyediaan tempat kegiatan, alat ukur antropometri, dan mengundang seluruh kader pada kegiatan. Perubahan pengetahuan diuji dengan membandingkan hasil preteset sebelum kegiatan diberikan dan hasil posttest setelah pelatihan diadakan. Keterampilan diukur dengan cara praktik pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan pembacaan grafik pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengukuran setelah diberikan pelatihan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita. Hal ini sesuai dengan penelitian Lubis (2015) yang mengatakan bahwa diperoleh perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan tindakan kader dalam menilai dan memantau pertumbuhan balita setelah diberikan pelatihan. Menurut Evita *et al.* (2016), pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk menerapkan standar pertumbuhan balita. Terjadi peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan kepatuhan saat menjalankan kegiatan posyandu.

Kendala yang dialami selama pelatihan yaitu kader masih kesulitan dalam menangani anak yang menangis dan rewel saat ditimbang. Perlu adanya kerja sama dengan orang tua agar anak tidak takut saat pengukuran. Membangun suasana dan menyenangkan saat pengukuran perlu dilakukan agar kegiatan berjalan lancar. Walaupun pelatihan ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, partisipasi dan hasil yang diperoleh tetap sesuai harapan dan memiliki pengaruh terhadap kenaikan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

## KESIMPULAN

Pelatihan pemantauan pertumbuhan anak balita pada kader posyandu di Dusun Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret Bantul dapat terlaksana dengan baik dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memantau pertumbuhan Balita. Kendala yang dihadapi yaitu para kader masih kesulitan dalam pengukuran karena bayi menangis, rewel dan tidak mau ditimbang. Kegiatan pengabdian selanjutnya sebaiknya perlu meningkatkan kesadaran orang tua juga akan pentingnya pemantauan pertumbuhan pada Balita. Diharapkan mampu ada kerja sama dengan orang tua dan memberikan sugesti kepada anak bahwa pengukuran adalah hal menyenangkan bukan menakutkan sehingga mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) mengucapkan terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang telah mendanai kegiatan PPM Internal Skema Kompetisi tahun anggaran 2021. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Anggrek 1 Dusun Wonokromo 1 dan seluruh masyarakat yang telah hadir dan mendukung kegiatan ini.

## REFERENSI

Angeraini, A., Dangnga, M.S., Magga, E. 2019. Peranan Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 2(2):250-259. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.148>

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., Neufeld, L.M. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*. **14**(4):e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Evita, D., Mursyid, A., Siswati, T. 2016. Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan pertumbuhan balita di Kota Bitung. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. **1**(1):15-21. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(1\).15-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(1).15-21)
- Fink, G., Levenson, R., Tembo, S., Rockers, P.C. 2017. Home- and community-based growth monitoring to reduce early life growth faltering: An open-label, cluster-randomized controlled trial. *American Journal of Clinical Nutrition*. **106**(4):1070-1077. <https://doi.org/10.3945/ajcn.117.157545>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>
- Khoirunisa, E., Karsidi, R., Yusuf, M. 2019. The Role of Posyandu as Primary Health Care Services in Implementing Early Detection and Intervention for Autistic Children in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. **6**(1):101-109. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.511>
- Lubis, Z., Syahri, I. M. 2015. Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. **11**(1):65-73. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Luthfa, I. 2019. Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*. **1**(2):202-209. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Migang, Y.W., Manuntung, A. 2021. Pencegahan Stunting pada Balita dengan Membuat Raport Gizi sebagai Screening pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. **1**(2):84-91. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i2.10436>
- Noordiati, N. 2020. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. **5**(4):328-335. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1345>
- Nugroho, A., Rahayu, S., Manikam, R.M. 2020. E-Posyandu for Posyandu cadres report. *International Journal of Open Information Technologies*. **8**(10):77-83
- Nurhidayah, I., Hidayati, N.O., Nuraeni, A. 2019. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. **2**(2):145-157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Riawati, D., Sari, A.N. 2019. Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan/Umur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. **10**(1):137-146. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.252>
- Setiawan, A., Christiani, Y. 2018. Integrated Health Post for Child Health (Posyandu) As A Community-Based Program in Indonesia: An Exploratory Study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. **21**(3):150-158. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i3.600>
- Susanto, T., Yunanto, R.A., Rasny, H., Susumaningrum, L.A., Nur, K.R.M. 2019. Promoting Children Growth and Development: A community-based cluster randomized controlled trial in rural areas of Indonesia. *Public Health Nursing*. **36**(4):514-524. <https://doi.org/10.1111/phn.12620>
- Thamaria, N. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Tiwari, K., Goyal, S., Malvia, S., Sanadhya, A., Suman, R.L., Jain, R. 2017. Impact of malnutrition on head size and development quotient. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 5(7):3003. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20172977>
- Tumbelaka, P., Limato, R., Nasir, S., Syafruddin, D., Ormel, H., Ahmed, R. 2018. Analysis of Indonesia's community health volunteers (kader) as maternal health promoters in the community integrated health service (Posyandu) following health promotion training. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 5(3):856-863. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20180462>
- UNICEF. 2020. *Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.